

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata semantik, pada dasarnya merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna¹ Kata ini berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Sedangkan kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Kata semantik ini disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti.²

Lebih luas lagi, semantik bukan hanya ilmu yang berbicara tentang makna saja, melainkan dijelaskan pula di dalamnya bagaimana asal mula adanya makna sesuatu (mis., sejarah kata, dalam arti bagaimana kata itu muncul), bagaimana perkembangannya, dan mengapa terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa. Berdasarkan pada kenyataan ini, maka bisa dipahami bahwa semantik bukanlah ilmu yang hanya melihat makna sebuah kata dari sisi terluarnya, dalam arti makna sekedar memberi makna suatu kata secara

¹ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 3

² Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, cet. 3), hlm. 2

pragmatis, melainkan juga melacak sejarah kata tersebut, kemudian perkembangan maknanya dan juga melacak sebab terjadinya perubahan makna.³

Adapun istilah Semantik Alquran mulai populer sejak Izutsu memperkenalkannya dalam bukunya yang berjudul “God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung”. Izutsu memberikan definisi semantik Alquran sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam Alquran dengan menggunakan bahasa Alquran agar diketahui *weltanschauung* Alquran, yaitu visi Qur’ani tentang alam semesta.⁴ Bagi Izutsu ia beranggapan bahwa tidak ada sinonimitas dalam Alquran, karena dalam Alquran memiliki ketelitian diksi (pemilihan kosa kata) untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam setiap ayat, sebab setiap elemen retorika Alquran mempunyai makna tersendiri, sehingga posisinya tidak dapat digantikan dengan yang lainnya. Misalnya dalam Alquran tertulis kata *sajada*, yang pada dasarnya memiliki arti dan diketahui orang banyak yaitu, sujud. Namun, kata *sajada*, ketika dihubungkan dengan konteks ayat memiliki makna yang beragam, yaitu menghormati, shalat, tunduk/patuh/taat, menyembah, dan masjid. . Contoh di atas membuktikan bahwa satu kata yang terdapat dalam seluruh surat dalam Alquran memiliki kecenderungan makna yang lebih dari satu.

³ Fatimah Djadjasudarma, *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, (Bandung: Refika Aditama, 1999, cet. 2), hlm. 14

⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur’an*, ter. Amirudin, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 3

Kali ini penulis akan meneliti kata 'Arasy, dengan menggunakan metode pendekatan Semantik dalam menafsirkan makna dari Alquran untuk mendapatkan pemahaman dan informasi yang lebih luas dan mendalam.

'Arasy merupakan salah satu konsep yang penting dalam Alquran. 'Arasy terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf 'ain, ra, dan sya merupakan salah satu konsep penting dalam Alquran. 'Arasy merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja 'arasya – ya'risyu – 'arsyan yang memiliki arti 'bangunan', 'singgasana', 'istana', atau 'tahta'.⁵ Dalam kamus Alquran 'arasy adalah makhluk tertinggi, berupa singgasana seperti kubah yang memiliki tiang-tiang yang dipikul oleh para Malaikat. Pengertian ini adalah yang diyakini oleh para manhaj salaf, berdasarkan QS. Thaha [20] ayat 5:

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى -٥-

Artinya: "(yaitu) Yang Maha Pengasih, yang Bersemayam di atas Arasy."

Bersemayam di atas 'arasy adalah sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan kesucian-Nya. Mengenai pengertian 'arasy para ulama memberikan pengertian yang beraneka ragam, seperti seorang ulama yang bernama Rasyid Ridha di dalam tafsirnya Al-Manar memberikan penjelasan bahwa 'Arasy merupakan *pusat pengendalian segala persoalan makhluk-Nya di alam semesta*.⁶ Penjelasan Rasyid Ridha ini berdasarkan Firman Allah yang tercantum dalam QS. Yunus [10] ayat 3.

⁵ Quraisy Syihab, *Ensiklopedi Alquran kajian kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 31

⁶ Afdhal Mufasir, *Makna 'Arasy dalam Alquran Berdasarkan Penafsiran Ulama Tradisional dan Kontemporer*, (Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2015. hlm. 19

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَيْعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكَ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ - ٣ -

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu Dia-lah Allah yang Menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia Bersemayam di atas Arasy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhan-mu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?*”

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Mishbah menyebutkan bahwa kata ‘Arasy dari segi Bahasa adalah *tempat duduk raja* atau *singgasana* dan kadang-kadang juga difahami dengan arti kekuasaan.⁷ Pada mulanya kata ‘Arasy sebenarnya diartikan sebagai sesuatu yang beratap. Tempat duduk penguasa dinamakan ‘Arasy dengan alasan karena tingginya tempat itu dibandingkan dengan tempat-tempat yang lain.

Sementara Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar⁸, menyebutkan bahwa dari kalangan kaum Mu’tazilah yaitu Jurullah al-Zamakhsyari dalam tafsirnya *al-Kasyaf* beliau menulis bersemayamnya di atas ‘Arasy dan arti ‘Arasy itu adalah singgasana raja, yang kedudukan itu tidak akan tercapai jika tidak mempunyai kekuasaan, maka dijadikan dia sebagai kinayah (perumpamaan) dari kekuasaan yang mutlak. Seperti perumpamaan orang selalu mengatakan bahwa “Si pulan bersemayam di Negeri Pulan”, yang dimaksud dengan kata bersemayam itu adalah bahwa si pulan berkuasa di sana, meskipun pada lenyataannya dia tidak selalu duduk di atas singgasana itu.

⁷ M Qraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keserasian Alquran)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 273

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984, hlm. 122

Berdasarkan pada keterangan di atas, kata 'Arasy dalam Alquran kerap kali dimaknai dengan singgasana Tuhan, sebagaimana disebutkan dalam Alquran yaitu dalam QS. Yusuf [12] ayat 100:

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبْتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ - ١٠٠ -

Artinya: “Dan dia menaikkan kedua orang tuanya ke atas singgasana. Dan mereka (semua) tunduk bersujud kepadanya (Yusuf). Dan dia (Yusuf) berkata, “Wahai ayahku! Inilah takwil mimpiku yang dahulu itu. Dan sesungguhnya Tuhan-ku telah Menjadikannya kenyataan. Sesungguhnya Tuhan-ku telah Berbuat baik kepadaku, ketika Dia Membebaskan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun, setelah setan merusak (hubungan) antara aku dengan saudara-saudaraku. Sungguh, Tuhan-ku Maha Lembut terhadap apa yang Dia Kehendaki. Sungguh, Dia Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

Padahal pada hakikatnya, kata tersebut memiliki tendensi kata yang banyak sesuai dengan konteksnya, dikarenakan bahasa dalam Alquran, memiliki aspek sastra yang tinggi (*balaghah, nahwu, sharaf*), sehingga jika berbicara diksi tentunya Allah menyimpan makna tersendiri dalam setiap konteks ayat yang menggunakan kata yang sama.

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِّي حَكِيمٌ

Artinya; “Dan sesungguhnya Alquran itu dalam induk Al-Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung keindahan sastra yang sempurna⁹” (Q.S Al-Zukhruf [43] : 4)

Dari perdebatan ulama mengenai makna 'Arasy serta studi awal (*eksploratif*) penulis, ada sekitar tiga makna dari kata 'Arasy, yaitu atap, pesangrahan dan membangun/bangunan. maka penulis tertarik untuk

⁹ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemah*. Mikraj Khazanah Ilmu, Bandung:2010, hlm. 489

melakukan pengkajian dan penelitian tentang permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Semantik dalam menafsirkan makna dari Alquran untuk mendapatkan pemahaman dan informasi yang lebih luas dan mendalam dengan judul “**Analisis Semantik Makna Kata ‘Arasy dan Derivasinya Dalam Alquran’**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki fokus penelitian terhadap masalah makna kata ‘*Arasy* yang disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dasar dan makna relasional kata ‘*Arasy* dalam Alquran?
2. Bagaimana konsep ‘*Arasy* dalam Alquran?
3. Bagaimana implikasi sosial kemasyarakatan makna kata ‘*Arasy* dalam Alquran?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata ‘*Arasy* dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui konsep ‘*Arasy dalam Alquran*.
3. Untuk mengetahui implikasi sosial kemasyarakatan kata ‘*Arasy* dalam Alquran.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang semantik sekaligus menambah pembahasan semantik mengenai pembendaharaan kosakata dalam Al-Quran.

2. Sosial

Kegunaan sosial dalam tulisan ini adalah sebagai pemahaman baru bagi masyarakat mengenai hakikat '*Arasy* yang sesuai dengan konteks Alquran dan menghindari pemahaman yang salah mengenai makna '*Arasy*.

3. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan mampu menjadi rujukan bagi para mubaligh atau akademisi.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang penulis tentukan dan fokus penelitian penulis adalah mencari pemaknaan kata '*Arasy*, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan melalui lima tahapan.

Tahap pertama, penulis akan mencari semantik meliputi definisi semantik, sejarah semantik, ruang lingkup semantik, semantik menurut Toshihiko Izutsu, semantik Alquran, metode analisis semantik. Pada tahap ini penulis akan menghasilkan temuan berupa rumusan yang benar semantik secara teknis.

Kata semantik, sebenarnya merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna. Makna yang dimaksud disini adalah makna bahasa, baik

dalam bentuk morfem, kata, atau kalimat. Morfem boleh saja memiliki makna, misalnya reaktualisasi, yang maknanya perbuatan mengaktualisasikan kembali.¹⁰ Coseriu dan Geckeler Mengatakan bahwa istilah semantik mulai populer tahun 50-an yang diperkenalkan oleh sarjana perancis yang bernama M. Breal pada tahun 1883.¹¹

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* (noun) yang berarti tanda atau lambang. Dalam bahasa Yunani, ada beberapa kata yang menjadi dasar kata semantik yaitu *semantikos* (memaknai), *semainein* (mengartikan), dan *sema* (tanda). *Sema* juga berarti kuburan yang mempunyai tanda yang menerangkan siapa yang dikubur disana.¹² Dari kata *sema*, semantik dapat dipahami sebagai tanda yang memiliki acuan tertentu dan menerangkan tentang asal dimana kata itu disebutkan pertama kali. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pateda yang menyetarakan kata *semantics* dalam bahasa Inggris dengan kata *semantique* dalam bahasa Prancis yang mana kedua kata tersebut lebih banyak menjelaskan .Lahirnya semantik adalah dengan adanya Aristoteles yang merupakan pemikir Yunani yang hidup pada masa 384-322 SMM, adalah pemikir pertama yang menggunakan istilah “makna”.¹³

Dalam perjalanan sejarah perkembangannya, kata yang awalnya hanya memiliki satu makna asli (dasar) mengalami perluasan hingga memiliki

¹⁰ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 3

¹¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 981

¹² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 981

¹³ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).

beberapa makna. Hal ini yang menjadi fokus metode semantik dalam mengungkap konsep-konsep yang terdapat di dalam Alquran.

Adapun istilah Semantik Alquran mulai populer sejak Izutsu memperkenalkannya dalam bukunya yang berjudul “God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung”. Izutsu memberikan definisi semantik Alquran sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam Alquran dengan menggunakan bahasa Alquran agar diketahui *weltanschauung* Alquran, yaitu visi Qur’ani tentang alam semesta.

Dalam penerapan semantik terhadap teks Alquran ini, terdapat hal-hal yang penting untuk memahaminya yaitu keterpaduan konsep-konsep individual, makna dasar dan relasional serta *weltanschauung*. Adapun konsep atau metode analisis kajian semantik Alquran yang dijadikan sebagai cara kerja yaitu mencari istilah kunci, perhatian terhadap makna dasar, makna relasional, medan semantik serta perhatian terhadap aspek-aspek sinkronik dan diakronik.

Tahap kedua, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat mengenai kata ‘*Arasy*. Kata ‘*Arasy* dalam Alquran bisa ditemukan dan ditelusuri melalui ayat-ayat yang memiliki lafadz dengan kata kerja, dan kata benda. Pada tahap ini penulis menghasilkan 33 kumpulan ayat yang menggunakan kata ‘*Arasy* dalam Alquran dengan menggunakan bantuan kitab *Mu’jam Al-Mufahrasy Li Alfādzil Qurānul Karīm*.

Tahap ketiga, penulis mengumpulkan pola semantik Alquran dalam mencari makna dari kata ‘*Arasy*. Pada tahap ini penulis menghasilkan makna baru lafad ‘*Arasy*.

Tahap keempat, pada tahapan ini penulis akan menganalisis kata 'Arasy dengan menentukan makna dasar dan makna relasional, sinkronik dan diakronik serta medan semantik merujuk pada ayat-ayat Alquran. Pada tahap ini penulis menghasilkan penemuan baru terkait makna 'Arasy dalam Alquran.

Tahap kelima, pada tahap akhir ini penulis akan menyimpulkan dengan cara menguji ulang terlebih dahulu hasil makna baru dari lafad 'Arasy dan menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis tentukan di awal.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka tentang makna kata 'Arasy ini dalam kajian semantik, penulis menggunakan dua variabel sebagai judul penelitian yang menjadi dasar kajian penelitian. Variabel pertama yang digunakan yaitu term 'Arasy dan variabel kedua yaitu pendekatan semantik. Adapun berbagai skripsi maupun karya-karya lainnya yang menjelaskan tentang konsep dan analisa semantik terhadap ayat-ayat Alquran, diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Afdhal Mufasir¹⁴, yang berjudul *Makna 'Arasy dalam Alquran Berdasarkan Penafsiran Ulama Tradisional dan Kontemporer*, Kesimpulan yang dapat di ambil dari skripsi tersebut adalah ulama tradisional memahami makna 'Arasy berupa tempat-Nya Allah SWT bersemayam. Sedangkan mayoritas ulama kontemporer memberikan makna 'Arasy sangat bertolak belakang dengan ulama tradisional, karena mereka beranggapan

¹⁴ Afdhal Mufasir, *Makna 'Arasy dalam Alquran Berdasarkan Penafsiran Ulama Tradisional dan Kontemporer*, (Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Alquran dn Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2015).

bahwa Allah SWT dan sifat-Nya tidaklah sama dengan makhluk ciptaan-Nya.

2. Skripsi yang berjudul *Konsep 'Arsy menurut Fahmi Bahsya*¹⁵, karya Mannan Azzaidi Kesimpulan yang dapat di ambil dari skripsi tersebut adalah konsep 'Arsy menurut Fahmi Basya merupakan kesatuan sistemik yang mengarah pada sifat 'Arsy yang dimanifestasikan dalam bentuk sehingga menjadi miniature 'Arsy.
3. Skripsi berjudul "*Analisis Semantik Kata Majnūn Dalam Tafsir Departemen Agama RI*" karya Khoirun Ni'mah mahasiswa UIN Walisongo, Semarang tahun 2016. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan makna lafadz Majnun berdasarkan tinjauan semantik memiliki makna tersirat selain bemakna gila yaitu kesurupan jin.¹⁶ Serta berimplikasi pada pemahaman pembaca kitab suci terhadap ajaran agama Islam.¹⁷
4. Skripsi berjudul "*Analisis Semantik Pada Kata يحكم dan حكم Dalam Alquran Terjemahan Depag dan H.B. Jassin (Studi Kasus Pada Surat Al-Maidah)*" karya Nur'aini mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2010. Dalam skripsinya, penulis menjelaskan tidak ada perbedaan secara makna dari kata tersebut, tetapi berbeda dalam pemilihan diksi.¹⁸ H.B.

¹⁵ Mannan Azzaidi, *Konsep 'Arsy menurut Fahmi Bahsya*, (Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

¹⁶ Khoirun Ni'mah, *Analisis Semantik Kata Majnūn Dalam Tafsir Departemen Agama RI*, (Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

¹⁷ Khoirun Ni'mah, *Analisis Semantik Kata Majnūn Dalam Tafsir Departemen Agama RI*.

¹⁸ Nur'aini, *Analisis Semantik pada kata يحكم dan حكم dalam Alquran Terjemahan Depag dengan H.B.Jassin (Studi Kasus Pada Surat Al Maidah)*, (Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan

Jassin menerjemahkan kata *yahkum* dengan memenuhi, sedangkan terjemahan Depag mengartikan kata *yahkum* dengan menetapkan.

5. *Relasi Tuhan dan Manusia* karya Toshihiko Izutsu¹⁹, dalam buku ini menjelaskan tentang analisis semantik terhadap data-data yang disediakan Alquran dengan memilih topik tertentu untuk menunjukkan pengertian ayat dengan metode tematik.
6. *Dasar-dasar Ilmu Semantik* karya Drs. Suhardi, M.Pd²⁰, dalam buku ini menjelaskan tentang pengetahuan dasar yang berkaitan dengan semantik.
7. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna* karya Drs. Aminuddin, M.Pd²¹, dalam buku ini menjelaskan tentang bahasa yang melibatkan makna. Bahasa selain menyertai kegiatan berfikir, juga menjadi kode dalam penyampaian dan pemahaman pesan, kajian makna dalam totalitasnya.
8. Buku yang berjudul *Ensiklopedi Alquran kajian kosakata* karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA. Yang berjumlah 3 jilid masing-masing terdapat beberapa abjad huruf seperti kamus yang salah satunya pada jilid ke tiga terdapat kata yang membahas lafadz '*Arasy*.

Dari tinjauan pustaka yang penulis ketahui dan temukan kaitannya dengan '*Arasy*, penulis belum menemukan temuan yang membahas makna kata '*Arasy* dalam Alquran dengan metode semantik. Akan tetapi, temuan yang penulis

Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997)

²⁰ Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)

²¹ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi tentang Makna* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).

temukan tentang kata 'Arasy adalah dalam kajian tafsir tradisional dan kontemporer dan dalam konsep 'Arasy Fahmi Bahsya.

Oleh karena itu penulis akan membahasnya secara mendalam mengenai makna 'Arasy tersebut sebagai objek penelitian penulis dengan menggunakan analisis semantik, sehingga penulis akan menghasilkan temuan baru kata 'Arasy yang orang tidak akan lagi memaknainya sebagai singgasana Tuhan saja, akan tetapi memiliki tiga makna yang telah penulis paparkan sebelumnya.

G. Metodologi Penelitian

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²²

4. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer terdiri dari Qamus Alquran. Sedangkan sumber sekundernya terdiri dari Alquran, buku semantik, buku atau kitab yang berhubungan dengan 'Arasy seperti kitab-kitab tafsir, kamus, skripsi dan tulisan-tulisan orang lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah adalah studi kepustakaan (Library Research/ Book Survey), yaitu teknik

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). hlm. 3

penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji sebuah dokumen yang memiliki keterkaitan dengan pokok permasalahan. Tujuan digunakannya teknik ini yaitu untuk mendapatkan literatur dan data yang sesuai dengan penelitian, dengan cara mengumpulkan sumber data penelitian. Setelah dikumpulkan, data diolah dan dianalisis terhadap data lain yang telah terkumpul dan selanjutnya dibuat kesimpulan dari materi-materi yang sudah dikumpulkan dan di analisis.

Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis melakukan analisis isi dengan data yang akurat serta memperhatikan konteks-konteksnya.

4. Analisis Data

Dalam analisis data ini sebagai proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dengan mengumpulkan dan memilih data mana saja yang diperlukan dan penting kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

5. Langkah-langkah penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh oleh penulis dalam penelitian makna 'Arasy dalam Alquran adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kata fokus yang akan dibahas (kata kunci/tema).
- b. Mengumpulkan ayat yang akan dikaji
- c. Memberikan makna dasar dan makna relasional
- d. Menggunakan teknik *welstanchauung* dalam memahami konsep kosa kata yang sedang diteliti
- e. Melakukan pendekatan terhadap analisis yang dibutuhkan

- f. Mengklasifikasi landasan teori
- g. Mencari keterkaitan ayat-ayat primer terhadap ayat-ayat lainnya
- h. Mengemukakan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan semantik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis membagi ke dalam lima bab yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab pertama berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berupa definisi semantik, sejarah semantik, ruang lingkup semantik, semantik menurut Toshihiko Izutsu, dan metode analisis semantik.

Bab ketiga berupa identifikasi ayat-ayat tentang '*Arasy* dalam Alquran dan klarifikasi ayat-ayat makkiyah dan madaniyah.

Bab keempat berupa menjelaskan analisis semantik kata '*Arasy* dalam Alquran meliputi makna dasar, makna relasional, sinkronik, diakronik dan medan semantik.

Bab kelima berupa kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini diterangkan hasil kesimpulan hasil analisis semantik kata '*Arasy* dalam Alquran.